



Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Atas Penyaluran Kredit PT. Bank Neo Commerce Tbk.

Muhammad An Nafi Alfarizi^{1*}, Rola Manjaleni²

¹²Universitas Teknologi Digital, Indonesia

Alamat: Jl. Cibogo Indah III, Rancasari, Ciwastra, Bandung 40613

Korespondensi penulis: muhammad10221122@digitechuniversity.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze financial ratios in assessing the financial performance of credit distribution at PT. Bank Neo Commerce Tbk. during the 2019-2023. The research method used is descriptive quantitative, utilizing secondary data in the form of annual financial statements. The financial ratios analyzed include Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Non-Performing Loan (NPL). The results show that LDR and CAR are categorized as healthy to very healthy. Meanwhile, ROA and BOPO are in an unhealthy category, reflecting low efficiency and profitability. NIM and NPL show very healthy performance, indicating effective credit management and strong interest margins. This research provides a comprehensive overview of the bank's credit distribution and financial performance over the past five years.*

Keywords: *financial ratios; financial performance; credit distribution.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dalam kinerja keuangan atas penyaluran kredit PT. Bank Neo Commerce Tbk. selama tahun 2019-2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Rasio keuangan yang dianalisis meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Non-Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio LDR dan CAR berada dalam kategori sehat. Sementara itu, ROA dan BOPO berada pada kategori tidak sehat yang mencerminkan bahwa rendahnya efisiensi dan profitabilitas bank. Rasio NIM dan NPL menunjukkan kinerja yang sehat, mengindikasikan pengelolaan kredit dan margin bunga yang baik. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penyaluran kredit dan kinerja keuangan bank selama lima tahun terakhir.

Kata kunci: rasio keuangan; kinerja keuangan; penyaluran kredit.

1. LATAR BELAKANG

Perekonomian ekonomi di Indonesia, segmen keuangan perbankan memegang peranan krusial dalam mendukung kegiatan ekonomi melalui penyaluran kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi dengan mendukung sektor usaha, baik usaha mikro, kecil, menengah maupun makro. Namun pemberian kredit oleh bank tidak lepas dari risiko yang dikelola dengan baik agar dapat mendukung stabilitas dan kesehatan keuangan bank.

Received May 02, 2025; Revised Agustus 13, 2025; Accepted November, 2025

* Muhammad An Nafi Alfarizi, muhammad10221122@digitechuniversity.ac.id

PT. Bank Neo Commerce Tbk. sebagai salah satu bank yang berkembang di Indonesia, turut berperan dalam memperluas akses kredit kepada masyarakat. Pada tahun 2019-2023, tercatat adanya pertumbuhan penyaluran kredit dan simpanan nasabah, meskipun terdapat fluktuasi yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengelolaan kinerja keuangan bank yang optimal agar tetap mampu menjaga kepercayaan publik dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Analisis rasio keuangan telah menjadi alat utama dalam menilai kinerja keuangan perbankan. Rasio seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing Loan* (NPL) banyak digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengukur efektivitas penyaluran kredit dan kesehatan keuangan bank. Misalnya, Rifani (2021) meneliti PT. Bank Tabungan Negara Tbk periode 2016-2020 menemukan bahwa LDR yang tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas, sementara CAR yang tinggi menunjukkan kekuatan permodalan bank. Namun, ROA yang fluktuatif menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga profitabilitas secara konsisten.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan perbankan, masih terdapat *gap* terkait pemilihan variabel rasio keuangan yang paling relevan untuk mengukur kinerja atas penyaluran kredit terutama dalam konteks perubahan ekonomi pasca pandemi dan digitalisasi. Sebagian penelitian lebih menekankan pada penyaluran kredit secara umum terkait efektivitas penyaluran kredit dan dampak terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional bank belum banyak dieksplorasi secara mendalam, khususnya pada bank-bank digital seperti PT. Bank Neo Commerce.

Urgensi dalam penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana rasio keuangan yang dapat menjadi indikator dalam mengantisipasi risiko dan mengoptimalkan penyaluran kredit di era persaingan perbankan digital yang semakin ketat. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keputusan yang strategis serta memperbanyak literatur akademik mengenai kinerja keuangan perbankan dalam rasio keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan atas penyaluran kredit PT. Bank Neo Commerce Tbk. selama periode 2019-2023. Secara khusus, penelitian akan mengidentifikasi rasio keuangan mana yang paling baik terhadap kinerja keuangan bank, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional, profitabilitas, dan kualitas kredit di masa yang akan datang.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut (Thian, 2022) laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber data yang bermanfaat bagi para pengguna dalam proses pengambilan keputusan, nilai kegunaan meningkat jika informasi tersebut dapat dipakai untuk memperkirakan kondisi di masa depan. Adapun jenis laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laba ditahan, posisi keuangan, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut Sukamulja (2019), rasio keuangan merupakan alat ukur kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini dipakai untuk menggambarkan keterkaitan antara kedua data finansial yang disajikan dalam bentuk angka, baik dalam satuan persentase maupun kelipatan (Dwiningsih & Ilhami, 2023). Berikut jenis rasio keuangan dalam sektor perbankan, antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas menilai sejauh mana perusahaan sanggup melunasi hutang jangka pendek yang akan waktu jatuh tempo (Sulastri & Manjaleni, 2024). Rasio likuiditas yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan sektor perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang diterapkan untuk menilai proporsi antara total pinjaman yang disalurkan oleh bank dengan total dana yang berhasil dikumpul (Wijaya & Triyonowati, 2022). Berdasarkan Kriteria Penilaian Bank Indonesia menunjukkan standar rasio yang baik pada LDR berkisar kurang dari 100%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diterapkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjang. Rasio ini memberikan bukti kemampuan suatu perusahaan untuk terus berjalannya operasi di masa yang akan datang dan penting bagi kelangsungan perusahaan (Sri Rahayu & Manjaleni, 2024). Rasio yang akan diterapkan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini diterapkan untuk menilai tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam mendukung aset tergolong berisiko (Rifani, 2021). Berdasarkan Kriteria Penilaian Bank Indonesia menunjukkan bahwa standar rasio yang baik pada CAR adalah berkisar lebih dari 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan} + \text{Securities(ATMR)}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan langkah untuk melihat potensi perusahaan dalam mengubah aset, modal, atau penjualan menjadi keuntungan (Yuliani & Devi, 2024). Rasio yang akan diterapkan dalam kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Asstes adalah rasio yang dterapkan untuk menilai efektifitas pengelolaan bank dalam menghasilkan profit sebelum pajak. Semakin tinggi rasio pengembalian aset, maka semakin besar profit yang diperoleh sehingga meminimalisir kemungkinan suatu bank mengalami masalah keuangan (Komaria & Diansyah, 2019). Berdasarkan Kriteria Penilaian Bank Indonesia menunjukkan bahwa standar rasio yang baik pada ROA berkisar lebih dari 0,5%. Rasio pengembalian aset (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM digunakan untuk menilai antara penghasilan bunga bersih dengan aset produktif. Penghasilan bunga bersih dihitung dengan mengurangi beban bunga

yang dibayarkan atas dana yang dihimpun dari bunga yang diperoleh dari penyaluran pinjaman (Monica, 2019). Berdasarkan Kriteria Penilaian Bank Indonesia menunjukkan bahwa standar rasio yang baik pada NIM berkisar lebih dari 1,5%. *Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas diterapkan untuk menilai seberapa efektif bank dalam menjalankan operasional serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keuntungan yang maksimal (Dwiningsih & Ilhami, 2023). Rasio yang diterapkan untuk menilai kinerja keuangan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO berfungsi untuk mengukur seberapa besar proporsi pengeluaran operasional bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan (Komaria & Diansyah, 2019). Berdasarkan Kriteria Penilaian Bank Indonesia menunjukkan bahwa standar rasio yang baik pada BOPO berkisar kurang dari 97%. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Rasio Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*)

Non-Performing Loan (NPL) merupakan persentase pinjaman yang mengalami kesukaran dalam pengembalian atau tergolong pinjaman bermasalah dengan total pinjaman telah yang diberikan oleh bank. Pinjaman yang dimaksud adalah pinjaman yang diberikan kepada pengguna nasabah, tidak termasuk pinjaman kepada bank lain (Wahyudi & Kartikasari, 2021). Berdasarkan Kriteria Penilaian Bank Indonesia menunjukkan bahwa standar rasio yang baik pada NPL berkisar kurang dari 12%. *Non-Performing Loan* (NPL) dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dapat menggunakan aset dari modal bisnis utama dalam menghasilkan pendapatan (Guntari & Purwanti, 2024). Penilaian kinerja keuangan perusahaan mempunyai tujuan, antara lain:

1. Untuk menilai tingkat profitabilitas

Dengan menilai tingkat profitabilitas, perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam menghasilkan profit selama periode tertentu.

2. Untuk menilai tingkat likuiditas

Dengan menilai tingkat likuiditas, maka dapat membantu menilai sejauh mana perusahaan mampu menyesuaikan utang yang harus dibayarkan.

3. Untuk menilai tingkat solvabilitas

Dengan menilai tingkat solvabilitas, perusahaan dapat mengetahui kemampuan dalam menyesuaikan utang jangka panjang.

Penyaluran Kredit

Hery (2019) mendefinisikan kredit dapat diartikan sebagai bentuk kepercayaan. Kreditur sebagai pemberi pinjaman, menaruh keyakinan kepada debitur bahwa dana yang dipinjam akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sifat dalam pemberian fasilitas kredit, yaitu kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, dan risiko.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif. (Sahir, 2021) mendefinisikan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dimanfaatkan alat statistik untuk olah data, sehingga data yang diperoleh dan hasil analisis disajikan dalam bentuk angka. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan PT. Bank Neo Commerce Tbk. Ningsih (2022) mendefinisikan populasi adalah keseluruhan kelompok yang akan diteliti meliputi wilayah dan waktu tertentu berdasarkan sifat yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan PT. Bank Neo Commerce selama 5 tahun, yaitu tahun 2019 sampai dengan 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Menurut Syahza (2021), data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang bersifat datanya telah

didokumentasikan oleh instansi/ perusahaan. Metode dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Neo Commerce tahun 2019-2023 melalui *website* perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Berikut hasil perhitungan rasio LDR pada tahun 2019-2023 pada PT. Bank Neo Commerce Tbk sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Neo Commerce, Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Kredit Yang Diberikan	Simpanan Nasabah	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Predikat
2019	3.828.786	4.066.491	94,15%	Sehat
2020	3.665.339	3.943.471	92,94%	Sehat
2021	4.275.500	8.124.417	52,62%	Sehat
2022	10.244.251	14.450.498	70,89%	Sehat
2023	10.783.341	13.872.270	77,73%	Sehat
Rata-rata	6.559.443	8.891.429	77,66%	Sehat

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil rata-rata dari kredit yang diberikan selama 5 tahun terakhir sebesar 6.559.413. Hasil rata-rata simpanan nasabah selama 5 tahun terakhir sebesar 8.891.429. Berdasarkan Kriteria Penilaian Bank Indonesia dilihat dari standar rasio yang baik pada rasio LDR kisaran kurang dari 100%. Hasil rerata rasio LDR selama 5 tahun terakhir yaitu, tahun 2019-2023 pada PT. Bank Neo Commerce Tbk sebesar 77,86%. Jika dilihat dari kriteria penilaian Bank Indonesia mengindikasikan bahwa rasio LDR pada perusahaan tersebut dikategorikan sebagai predikat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah secara efektif dan efisien dalam bentuk kredit.

Rasio Solvabilitas

Berikut hasil perhitungan rasio CAR tahun 2019-2023 pada PT. Bank Neo Commerce Tbk sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Neo Commerce, Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Modal	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Predikat
2019	939.806	3.201.954	29,35%	Sehat
2020	1.116.305	3.405.834	32,77%	Sehat
2021	2.793.651	5.034.354	55,49%	Sehat
2022	3.642.659	9.901.297	36,78%	Sehat
2023	3.201.340	11.489.988	27,86%	Sehat
Rata-rata	2.338.752	6.606.685	36,45%	Sehat

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil rata-rata modal selama 5 tahun terakhir sebesar 2.338.752. Hasil rata-rata aset tertimbang menurut risiko selama 5 tahun terakhir sebesar 6.606.685. Berdasarkan Kriteria Penilaian Bank Indonesia dilihat dari standar rasio keuangan yang baik pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkisar lebih dari 8%. Hasil rerata rasio CAR selama 5 tahun terakhir yaitu, tahun 2019-2023 pada PT. Bank Neo Commerce Tbk sebesar 36,45%. Jika dilihat dari kriteria penilaian Bank Indonesia menunjukkan bahwa rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan tersebut dikategorikan sebagai predikat sehat. Hal ini menandakan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menutupi potensi kerugian akibat kredit macet atau penurunan nilai aset.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dibagi menjadi dua rasio, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

1. *Return on Assets* (ROA)

Hasil perhitungan rasio ROA tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Neo Commerce, Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Predikat
2019	16.003	5.123.734	0,31%	Tidak Sehat
2020	15.871	5.421.324	0,29%	Tidak Sehat
2021	(986.289)	11.337.809	-8,68%	Tidak Sehat
2022	(789.059)	19.964.280	-4%	Tidak Sehat
2023	(573.180)	18.169.541	-3,15%	Tidak Sehat

Rata-rata	(463.330)	12.003.337	-15,23%	Tidak Sehat
------------------	-----------	------------	---------	-------------

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil rata-rata dari laba bersih selama 5 tahun terakhir ini mengalami kerugian sebesar (463.330). Hasil rata-rata total aset selama 5 tahun terakhir sebesar 12.003.337. Berdasarkan Kriteria Penilaian Bank Indonesia dilihat dari standar rasio yang baik pada *Return on Assets* (ROA) kisaran lebih dari 0,5%. Hasil rerata *Return on Assets* (ROA) selama 5 tahun terakhir yaitu, tahun 2019-2023 pada PT. Bank Neo Commerce Tbk sebesar -15,23%. Jika dilihat dari kriteria penilaian Bank Indonesia menunjukkan bahwa rasio ROA pada perusahaan tersebut dikategorikan sebagai predikat tidak sehat. Hal ini menandakan bahwa bank tidak mampu menghasilkan laba yang cukup besar dari jumlah aset yang dimilikinya.

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Hasil perhitungan rasio NIM tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Neo Commerce, Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Aktiva Produktif	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Predikat
2019	216.098	4.559.479	4,73%	Sehat
2020	158.231	4.909.551	3,22%	Sehat
2021	315.090	9.769.337	3,22%	Sehat
2022	1.448.657	17.199.281	8,42%	Sehat
2023	2.902.481	16.310.624	17,79%	Sehat
Rata-rata	1.008.111	10.549.654	7,46%	Sehat

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil rata-rata dari pendapatan bunga bersih selama 5 tahun terakhir sebesar 1.008.111. Hasil rata-rata aktiva produktif selama 5 tahun terakhir sebesar 10.549.654. Berdasarkan Kriteria Penilaian Bank Indonesia dilihat dari standar rasio keuangan yang baik pada *Net Interest Margin* kisaran lebih dari 1,5% Hasil rerata *Net Interest Margin* selama lima tahun terakhir yaitu, tahun 2019-2023 pada PT. Bank Neo Commerce Tbk berkisar 7,46%. Jika dilihat dari kriteria penilaian Bank Indonesia menunjukkan bahwa rasio NIM pada perusahaan tersebut dikategorikan sebagai predikat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan selisih penghasilan bunga yang didapatkan oleh bank dari pinjaman yang disalurkan dengan beban bunga yang dibayar kepada

nasabah cukup besar. Artinya, bank mampu mendapatkan keuntungan yang signifikan dari aktivitas penyaluran kredit.

Rasio Aktivitas

Berikut hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2019-2023 pada PT. Bank Neo Commerce Tbk sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Neo Commerce, Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Predikat
2019	378.992	182.626	207,52%	Tidak Sehat
2020	227.881	86.782	262,59%	Tidak Sehat
2021	1.429.278	128.902	1.180,80%	Tidak Sehat
2022	2.688.896	455.237	590,65%	Tidak Sehat
2023	4.114.681	637.286	645,65%	Tidak Sehat
Rata-rata	1.767.945	298.166	577,44%	Tidak Sehat

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil rata-rata dari biaya operasional selama 5 tahun terakhir sebesar 1.767.945. Hasil rerata pendapatan operasional selama lima tahun terakhir kisaran 298.166. Berdasarkan Kriteria Penilaian Bank Indonesia dilihat dari standar rasio yang baik pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berkisar 94% - 97%. Hasil rerata BOPO selama lima tahun terakhir yaitu, tahun 2019-2023 pada PT. Bank Neo Commerce Tbk sebesar 577,44%. Jika dilihat dari kriteria penilaian Bank Indonesia menunjukkan bahwa rasio keuangan BOPO pada perusahaan tersebut dikategorikan sebagai predikat tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional bank relatif besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Biaya operasional yang tinggi ini bisa berasal dari biaya administrasi, biaya pemasaran, serta biaya tenaga kerja.

Rasio Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*)

Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dibagi menjadi dua, yaitu *Non- Performing Loan-Gross* (NPL-Gross) dan *Non-Performing Loan-Net* (NPL-Net).

1. *Non-Performing Loan-Net (NPL-net)*

Berikut hasil perhitungan rasio *NPL-Net* tahun 2019-2023 pada PT. Bank Neo Commerce Tbk.

Tabel 6. Perhitungan *Non-Performing Loan-Net* (NPL-Net) PT. Bank Neo Commerce, Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Kredit Bermasalah (Kredit Macet)	Total Kredit	<i>Non-Performing Loan-Net</i> (NPL-Net)	Predikat
2019	126.130	3.828.786	3,29%	Sehat
2020	133.080	3.665.339	3,63%	Sehat
2021	38.743	4.275.500	0,90%	Sehat
2022	25.255	10.244.251	0,24%	Sehat
2023	185.269	10.783.341	1,71%	Sehat
Rata-rata	101.695	6.559.443	1,95%	Sehat

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil rata-rata dari kredit macet selama 5 tahun terakhir sebesar 101.695. Hasil rata-rata total kredit selama 5 tahun terakhir sebesar 6.559.443. Berdasarkan Kriteria Penilaian Bank Indonesia dilihat dari standar rasio yang baik pada rasio NPL adalah 2% - 8%. Hasil rerata rasio *NPL-Net* selama 5 tahun terakhir yaitu, tahun 2019-2023 pada PT. Bank Neo Commerce Tbk sebesar 1,95%. Jika dilihat dari kriteria penilaian Bank Indonesia menggambarkan bahwa rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan tersebut dikategorikan sebagai predikat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pinjaman yang bermasalah relatif kecil dibandingkan dengan total pinjaman yang disalurkan yang berarti sebagian besar nasabah bank mampu membayar kembali pinjaman tepat waktu.

2. *Non-Performing Loan-gross (NPL-gross)*

Berikut hasil perhitungan rasio *NPL-Gross* tahun 2019-2023 pada PT. Bank Neo Commerce Tbk.

Tabel 7. Perhitungan *Non-Performing Loan-Gross* (NPL-gross) PT. Bank Neo Commerce, Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	<i>Non-Performing Loan-Net</i> (NPL-Gross)	Predikat
2019	165.382	3.828.786	4,31%	Sehat
2020	148.142	3.665.339	4,04%	Sehat
2021	74.992	4.275.500	1,75%	Sehat
2022	262.219	10.244.251	2,55%	Sehat

2023	401.630	10.783.341	3,72%	Sehat
Rata-rata	210.473	6.559.443	3,27%	Sehat

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil rata-rata dari pinjaman bermasalah (tidak lancar, diragukan, macet) selama 5 tahun terakhir sebesar 210.473. Hasil rata-rata total kredit selama 5 tahun terakhir sebesar 6.559.443. Berdasarkan Kriteria Penilaian Bank Indonesia dilihat dari standar rasio yang baik pada rasio NPL adalah 2% - 8%. Hasil rerata rasio NPL-*Gross* selama 5 tahun terakhir yaitu, tahun 2019-2023 pada PT. Bank Neo Commerce Tbk berkisar 3,27%. Jika dilihat dari kriteria penilaian Bank Indonesia menggambarkan bahwa rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan tersebut dikategorikan sebagai predikat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi kredit yang bermasalah termasuk macet, diragukan, dan kurang lancar) relatif kecil dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio keuangan selama periode 2019–2023, kinerja keuangan PT. Bank Neo Commerce Tbk atas penyaluran kredit menunjukkan hasil yang bervariasi. Rasio LDR dan CAR tergolong dalam kategori sehat, menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dan menjaga kecukupan modal. Rasio NIM dan NPL juga menunjukkan kinerja yang sangat baik, mengindikasikan pengelolaan margin bunga dan risiko kredit yang efisien. Namun demikian, rasio ROA dan BOPO berada pada kategori tidak sehat, yang menandakan rendahnya profitabilitas dan tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank selama periode penelitian.

Saran

Manajemen PT. Bank Neo Commerce Tbk disarankan untuk menekan biaya operasional melalui peningkatan efisiensi internal dan pengendalian pengeluaran agar rasio BOPO dapat diturunkan. Selain itu, strategi peningkatan laba harus difokuskan untuk memperbaiki nilai ROA, seperti dengan mendorong diversifikasi produk, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan digitalisasi operasional. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mencakup lebih dari satu objek penelitian agar diperoleh

perbandingan yang lebih luas, serta mempertimbangkan variabel eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan persaingan antarbank digital untuk memperkaya hasil analisis.

DAFTAR REFERENSI

- Dwiningsih, S., & Ilhami, S. (2023). *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018 (Studi Pada Bei Bank Swasta Nasional)* (Vol. 5, Issue 2).
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. PT. Grasindo.
- Komaria, & Diansyah. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADABANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Transaksi* (Vol. 11, Issue 1).
- Monica, M. (2019). Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo Dan Ldr Terhadap Roe Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i3.4971>
- Ningsih, K. P. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati, Ed.). Pradina Pustaka.
- Rifani, R. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk. In *Amsir Management Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (A. Rochmah, Ed.). Karya Bakti Makmur Indonesia.
- Sri Rahayu, T., & Manjaleni, R. (2024). Analisis Risiko Likuiditas dan Risiko Solvabilitas untuk Mengetahui Kondisi Keuangan pada Perumda Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Purwakarta yang Terdaftar di OJK Tahun 2018-2022. *JURNAL EKONOMIKA45*, 12(1).
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (Fauzia, Ed.). ANDI & BPFE.
- Sulastri, N. R., & Manjaleni, R. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *JURNAL EKONOMIKA45*, 12(1).
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian* (Revisi). UR PRESS.

- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila, Ed.). Penerbit ANDI.
- Guntari, V. K., & Purwanti, M. (2024). Analisis Rasio Keuangan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2).
<https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.367>
- Wahyudi, C., & Kartikasari, M. D. (2021). *PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* (Vol. 13, Issue 1).
<http://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana>
- Wijaya, A. D. K., & Triyonowati. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Bank Jatim*.
- Yuliani, I., & Devi, R. P. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Economicus*, 18.